

Ufti Segara: Analogi Larung Sembonyo Dalam Busana Bergaya Sporty Casual

Kadek Anjani Putri Purwadani¹, Nyoman Dewi Pebryani², Ni Kadek Yuni Diantari³

^{1,2,3}Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

Email: anjani.purwadani01@gmail.com¹, dewipebrvani@isi-dps.ac.id², diantariyuni@isi-dps.ac.id³

ABSTRAK

Sedekah laut merupakan budaya masyarakat Indonesia khususnya masyarakat yang memiliki penghasilan dari laut seperti nelayan salah satunya. Masyarakat daerah teluk Prigi memiliki tradisi sedekah laut yang diberi nama Larung Sembonyo. Tradisi Larung Sembonyo dilakukan oleh masyarakat daerah teluk tersebut sebagai wujud rasa syukur terhadap hasil laut yang telah di berikan dan sebagai pengingat akan leluhur mereka yang dimana saat masa Kerajaan Mataram melakukan perluasan daerah sepanjang pulau Jawa. Larung Sembonyo merupakan ide pemantik dari koleksi busana yang berjudul "Ufti Segara". Ufti Segara memiliki arti "Persembahan yang diberikan atau diperuntukkan kepada laut". Perancangan desain busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan ide maupun konsep yang telah ditentukan. "FRANGIPANI", *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen) oleh Ratna Cora, merupakan salah satu tahapan dalam metode penciptaan karya busana. Pada penciptaan ini juga diuraikan tentang keterkaitan antara bentuk dan makna dalam busana Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe dan Semi Couture dengan ide pemantik. Bentuk yang muncul pada koleksi ini tampak dalam siluet, permainan warna busana, dan aplikasi dari Textile Manipulating dengan teknik penggabungan. Sedangkan makna pada koleksi ini secara garis besar adalah perpaduan antara sumber ide dengan unsur tradisional dan unsur modern yang inovatif.

Keywords: Laut, Tumpeng, Kembang Kantil, Bumbu Dapur, Daun Pisang

ABSTRACT

*Marine alms is a culture of the Indonesian people, especially people who have income from the sea, such as fishermen, one of them. The people of the Prigi bay area have a tradition of marine alms named Larung Sembonyo. The Larung Sembonyo tradition is carried out by the people of the bay area as a form of gratitude for the marine products that have been given and as a reminder of their ancestors who, during the Mataram Kingdom, expanded the area along the island of Java. Larung Sembonyo is a lighter idea from a fashion collection entitled "Ufti Segara". Ufti Segara means "Offering given or intended for the sea". The design of clothing designs requires systematic stages so that the resulting clothing can be realized in accordance with predetermined ideas and concepts. "FRANGIPANI", *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Secret Stages of Fashion Art) by Ratna Cora, is one of the stages in the method of creating fashion works. This creation also describes the relationship between form and meaning in Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe and Semi Couture clothing with the idea of a lighter. The shapes that appear in this collection are seen in the silhouettes, the play of fashion colors, and the application of Textile Manipulating with blending techniques. While the meaning of this collection in general is a combination of sources of ideas with traditional elements and innovative modern elements.*

Keywords: Sea, Tumpeng, Kembang Kantil, Kitchen Spices, Banana Leaves

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan talentanya sehingga siap untuk menjadi profesional di suatu bidang. Program Kampus Merdeka memberikan hak kepada setiap mahasiswa untuk berkegiatan dan belajar selama 1 semester di program studi lain dan 2 semester di luar perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) (Tim Microcredentia, 2021).

Studi Independen merupakan salah satu program dari Kampus Merdeka. Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Program ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang ingin membekali diri dalam dunia industri dengan menguasai kompetensi yang sesuai dengan minat mahasiswa.

Program studi independen yang diarahkan pada penciptaan karya tugas akhir yaitu *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe* dan *Semi Couture*, dengan kata lain dalam proses penciptaan karya penulis melakukan kolaborasi dengan mitra yaitu Dee Bee De Butterjelly. Kolaborasi yang dimaksud adalah dalam karya tugas akhir ada beberapa unsur dari ciri khas dari Dee Bee De. Dee Bee De yang memiliki ciri khas simple dan menggunakan bahan kain natural seperti katun, rayon, dan linen yang dimana menjadi acuan penulis dalam mendesain karya tugas akhir ini. Penulis juga mengaplikasikan beberapa unsur khas seperti pengaplikasian kain yang digunakan ke dalam karya tugas akhir.

Ide pemantik dalam karya tugas akhir ini adalah Larung Sembonyo merupakan karya busana Tugas Akhir ini berdasarkan salah satu budaya Indonesia yakni tradisi atau norma yang

dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah teluk Prigi. Berdasarkan Etimologinya, “Larung” berasal dari bahasa Jawa yg berarti “menghanyutkan” lebih khususnya menghanyutkan kuliner (makanan) pada bentuk sesaji (tumpeng) ke laut. Sedangkan “Sembonyo” berasal dari namaмпelai tiruan, yang berupa boneka kecil dari tepung beras ketan. Diceritakan dari sebuah pernikahan seseorang tumenggung yang berasal dari Kerajaan Mataram bernama Tumenggung Yudha Negara dengan Putri Gambar Inten.

Pemilihan ide pemantik ini didasarkan oleh rasa kagum penulis terhadap kekayaan budaya Indonesia dan tradisi ini juga telah menjadi tontonan dan obyek wisata yang dimiliki dari daerah tersebut. Namun penulis ingin lebih memperkenalkan tradisi ini lebih jauh agar masyarakat tau mengenai tradisi larung sembonyo ini.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya busana dengan tujuan keindahan (estetika) dan maknanya bagaimanapun juga memiliki metode dengan alur penciptaan yang tersusun tahap demi tahap. Pada bagian ini akan di paparkan tahapan penciptaan. Kajian sumber gagasan merupakan tahapan awal mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap gagasan yang muncul yaitu “Persembahan Laut”. Gagasan awal ini kemudian di eksplorasi kembali oleh mahasiswa untuk memperkuat perwujudan konsep berkarya. Eksplorasi gagasan awal pada dasarnya menggunakan dua cara yaitu eksplorasi eksternal dan internal.

Perancangan desain busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan ide maupun konsep yang telah ditentukan. “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen) oleh Ratna Cora, merupakan salah satu tahapan dalam metode penciptaan karya busana. Terdapat 10 tahapan penciptaan dalam metode “FRANGIPANI” namun dalam laporan ini hanya menggunakan 8 tahapan dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana.

A. Finding the brief idea based on culture identity (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya), tahapan yang

memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (unconscious) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Sudharsana, 2016). Ide pemantik Larung Sembonyo merupakan karya busana Tugas Akhir ini berdasarkan salah satu budaya Indonesia yakni tradisi atau norma yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah Teluk Prigi. Berdasarkan Etimologinya, "Larung" berasal dari bahasa Jawa yg berarti "menghanyutkan" lebih khususnya menghanyutkan kuliner (makanan) pada bentuk sesaji (tumpeng) ke laut. Sedangkan "Sembonyo" berasal dari nama memelai tiruan, Sepasang tiruan seorang memelai/calon temanten, yang terbuat dari ares atau galih daun pisang, yang di hiasi dengan pakaian beserta bunga. Yang melambangkan sembonyo seorang yang di nikahkan. Upacara Larung Sembonyo ini dilaksanakan di Teluk Prigi, Desa Tasik madu Kec. Watulimo. (Permadi,2016).

B. Researching and sourcing of art fashion (riset dan sumber seni fashion) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui fashion global dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas budaya Bali (Sudharsana, 2016) Cara pandang baru tersebut diperoleh dengan meneliti dan mencari sumber data, baik primer atau sekunder dari sumber ide serta konsep yang diterapkan pada busana.

Sejarah Tradisi Larung Sembonyo yang berawal dari sebuah pernikahan seseorang tumenggung yang berasal dari Kerajaan Mataram bernama Tumenggung Yudha Negara dengan Putri Gambar Inten. Tumenggung Yudha merupakan utusan dari seorang raja Kerajaan Mataram (Jawa Tengah) yang mengambil keputusan untuk melakukan perluasan daerah pada sepanjang pantai Pulau Jawa. Pada saat menjalankan perintah ini Tumenggung Yudha dikawal oleh saudara-saudaranya, yaitu Raden Yudha, Raden Yaudhi, Raden Pringgo Jayeng Hadilaga serta Raden Prawira Kusuma.

Selama perjalanan buat menjalankan perintah kerajaan ada pula rintangan yang harus dihadapi. Akibatnya Tumenggung Yudha

mengambil keputusan yaitu dengan menempatkan para saudaranya di daerah yang mereka singgahi untuk membuka lahan di wilayah itu. Selanjutnya rombongan Tumenggung Yudha melanjutkan perjalanannya menuju daerah Pantai Prigi. Pasukan Tumenggung Yudha Negara berhasil sampai ke daerah Teluk Prigi. Pada waktu itu wilayah pantai Prigi masih gelap dan wingit (suci). Melihat keadaan, Tumenggung Yudha yang mengetahui adanya penguasa makhluk mistik (gaib) melakukan semedi atau bertapa. Akhirnya setelah melakukan pertapaan, para makhluk mistik penguasa wilayah Prigi memperbolehkan Tumenggung Yudha untuk membuka wilayah Prigi dengan syarat wajib menikah dengan Putri Gambar Inten.

Diceritakan bahwa Putri Gambar Inten ialah gambaran dari salah satu putri makhluk mistik yang menjadi penguasa pantai selatan. Pernikahan Tumenggung Yudha Negara serta Putri Gambar Inten dilaksanakan pada hari senin pasaran Kliwon bulan Selo dalam almanak Jawa. sehingga Larung Sembonyo juga dilaksanakan di pasaran serta bulan yg sama. Sesudah pernikahan dilangsungkan maka Tumenggung Yudha bisa membuka daerah Prigi yg nantinya akan menjadi tempat mencari nafkah para nelayan yang ada di sekitarnya.

Sebagai ucapan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah dan memperingati hari pernikahan oleh Tumenggung Yudha dan Putri Gambar Inten maka para nelayan mengadakan tradisi sedekah laut yang dilakukan oleh warga sekitar dan tradisi tersebut dinamakan Larung Sembonyo (Widyaningrum,2017).

Dalam pelaksanaannya juga terdapat beberapa sarana yang digunakan "The use of rice in the ritual offerings such as to Buceng (tumpeng), sego gurih, sego punar, basic materials of manten, basic ingredients of jenang-Jenangan, complementary cok bakal, brokohan, basic ingredients of traditionl snacks, iwel-iwel, *basic materials of horog-horog, basic materials of riph and the basic material for kupat.*" (Zulia,2017).



Dari *Mind Mapping* Larung Sembonyo tersebut penulis melanjutkan merumuskan sepuluh *Concept List* diantaranya:

Tabel 1. *Conseplist*

<i>Concept List</i>	
Sembonyo	Daun Pisang
Larung	Laut
Kembang Kantil	Tumpeng
Bumbu Dapur	Puji Syukur
Kapal	Tarian Jawa

Dari *Concept List* tersebut penulis kemudian merumuskan empat Key Word sebagai acuan dalam eksekusi koleksi karya yang berjudul “Ufti Segara”. Key Word tersebut diantaranya:

1) Laut

Laut merupakan ruang perairan di muka bumi yang menghubungkan perairan dengan daratan. Selain itu juga Tradisi Larung Sembonyo dilakukan di tengah laut dan di lanjutkan dengan pelarungan atau pelepasan seserahan sebagai bentuk rasa syukur masyarakat akan hasil laut yang mereka dapatkan selama kurun waktu satu tahun. Pengaplikasian dari kata kunci Laut dapat di gambarkan seperti sesuatu yang bergelombang (Flowy) yang melambangkan ombak dari laut atau bisa juga di berikan kerutan maupun ruffle pada rancangan busana. Selain itu juga laut bisa menjadi warna alternatif dalam rancangan busana.



Gambar 1. Laut
Sumber: Shilpi,2016

2) Tumpeng

Pada mulanya, tumpeng digunakan masyarakat Jawa dan sekitarnya (termasuk Madura dan Bali), untuk membuat persembahan kepada gunung-gunung sebagai bentuk tanda penghormatan bahwa ada leluhur yang mendiami gunung-gunung tersebut. Hal ini terjadi sejak lama, jauh sebelum agama masuk ke Nusantara. Kemudian, agama Hindu masuk ke Indonesia. Perayaan dan pembuatan tumpeng mengalami sedikit perubahan, yaitu dari bentuk nasinya. Nasi tumpeng baru mulai dibuat kerucut ketika era Hindu. Kerucut merupakan tiruan bentuk gunung Mahameru sebagai tempat bersemayamnya para dewa-dewi mereka. Setelah Islam masuk ke Nusantara, pembuatan tumpeng kembali disesuaikan dengan kaidah Islam, dan kemudian menjadi nasi tumpeng yang kita kenal hingga sekarang. Biasa digunakan untuk perayaan tertentu seperti syukuran, kenduri, dan sebagainya (Petronela,2017)



Gambar 2. Tumpeng larung Sembonyo
Sumber: Mutaqin,2019

Pengaplikasian tumpeng dalam rancangan busana bisa berupa garis leher V-neck. Bentuk dari tumpeng yaitu kerucut dapat di gambarkan dengan rancangan busana yang memiliki siluet A ataupun Y, selain itu bisa di aplikasikan

dalam *cutting* busana. Tumpeng juga memiliki warna kuning yang cerah dan itu bisa di gunakan menjadi warna alternatif.

3) Kembang Kantil

Kembang Kantil atau Cempaka memiliki nama latin *Magnolia champaca* ini merupakan jenis bunga yang sangat mudah dijumpai di negara Asia, termasuk Indonesia. Penamaan bunga cempaka diambil dari bahasa Sanssekerta dan bahasa India ‘champak’ atau ‘sonchaaphaa’. Bunga ini memiliki aroma wangi yang sangat menawan sehingga kerap kali menjadi bunga yang digunakan pada saat pesta atau upacara adat tertentu.

Bunga ini memiliki bentuk kelopak yang panjang agak meruncing pada bagian ujungnya. Warna bunganya ada beragam, yakni kuning, putih, orange, hingga merah. Bunga cempaka bisa dengan subur tumbuh di pekarangan rumah, kuil, hingga tempat-tempat suci lainnya. Inilah yang menyebabkan bunga ini di anggap masyarakat Indonesia memiliki nilai mistis di dalamnya. Dalam Pengaplikasiannya akan dibuat salah satu corak yang akan digunakan. Corak merupakan gambar pada kain atau pakaian (Putri,2015)



Gambar 3. Motif Kembang Kantil
Sumber: Anjani,2022

4) Bumbu Dapur

Bumbu dapur adalah zat yang umumnya berasal dari tanaman beraroma yang ditambahkan pada masakan yang bertujuan untuk menyedapkan makanan. Jenis jenisnya ada bawang merah, bawang putih, cabe, tomat, kemiri. Akan di aplikasikan menjadi corak/ motif bumbu dapur dalam rancangan desain. Corak merupakan gambar pada kain atau pakaian (Putri,2015)



Gambar 4. Matif Bumbu Dapur
Sumber: Purwadani,2022

5) Daun Pisang



Gambar 5. Daun Pisang
Sumber: kazdence,2021

Daun pisang merupakan salah satu bagian dari tanaman pohon pisang. Biasanya Daun pisang dalam kuliner Nusantara memiliki peran utama sebagai pendukung dekorasi, pelengkap, dan pengemas bahan makanan; selain itu juga digunakan pada berbagai kegiatan keagamaan. Dalam pengaplikasiannya daun pisang akan di jadikan motif pada rancangan busana

C. Analysing art fashion element taken from the richness of Balinese culture (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali). Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari budaya Bali sebagai titik tolak perancangan desain fashion. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide Tradisi Larung Sembonyo dalam bentuk visual dengan membuat mood board atau idea board.



Gambar 6. Mood Board Ufti Segara
Sumber: Anjani,2022

D. Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualisation (narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Keluaran tahapan ini berupa sketsa gagasan desain 2 dimensi sebagai hasil riset berdasarkan ide pemantik serta pengembangan mood board. Sketsa desain 2 dimensi diwujudkan berdasarkan konsep yang sudah di ambil.

E. Giving a soul – taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction (memberikan jiwa – taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Tahap ini hal yang di lakukan pertama adalah pembuatan pola dasar. Pola dasar baju dapat didefinisikan sebagai prototipe bagian-bagian pakaian yang memiliki peran cukup penting dalam dunia jahit menjahit. Supaya busana yang didapat nantinya lebih sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai (Fitinline,2019)., dan untuk media yang digunakan dalam tahap ini adalah mesin jahit dan mesin *overdeck*.

Mesin jahit dapat didefinisikan sebagai peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk menjahit. Bisa dikatakan juga bahwa mesin jahit ini termasuk salah satu alat paling penting yang diperlukan untuk membuat sebuah produk sandang, disamping dua bahan utamanya yakni kain dan benang menjahit. (Fitinline,2018). Mesin *overdeck* dapat digunakan untuk merapikan jahitan dengan sempurna di atas permukaan kain. Pada sebuah produk kaos, jahitan yang dibuat dengan mesin

overdeck ini umumnya banyak digunakan untuk menjahit krah kaos bagian dalam sehingga jahitan akan terlindungi, tidak mudah lepas dan awet. Selain dipakai untuk menjahit kain berbahan dasar kaos. (Fitinline,2018)

F. Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final (Sudharsana, 2016). Final collection adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam busana kategori *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Semi Couture*.

G. Promoting and making a unique art fashion (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik). Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produksi *limited art product*. Kepercayaan pembeli sangat penting dipersiapkan sejak awal melalui riset mendalam dan menentukan keterhubungan (*connectivity*), baik dengan pemakai maupun penikmat *limited art product*.

Memasarkan produk memerlukan target pasar, menentukan anggaran atau harga jual, promosi melalui media social, penyajian karya dalam bentuk pameran, dan pagelaran busana. Target pasar adalah sekelompok konsumen yang menjadi sasaran pendekatan bisnis untuk membeli produk yang akan ditawarkan. Dilihat dari *style* yang digunakan yaitu *style Sporty Casual*, maka target pasarnya adalah pria dan wanita dengan rentang usia 19 hingga 35 tahun. Ditargetkan pada konsumen berpendapatan menengah ke atas dengan kebutuhan dikonsumsi sehari-hari, sehingga penentuan harga jual harus disesuaikan.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa yang akan ditransplantasikan dengan persentase keuntungan yang diinginkan perusahaan. Salah satu cara untuk menentukan harga jual adalah dengan metode *cost plus pricing* yaitu harga jual satu unit barang sama dengan total biaya unit ditambah dengan margin yang diinginkan (Risvanti and Masrunik, 2018).

Promosi dilakukan melalui media sosial seperti menggunakan platform media sosial

Instagram, Facebook, website dan lain-lain. Penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana dilakukan pada tempat yang dapat mengangkat minat konsumen sesuai dengan target pasar. Latar belakang pemilihan lokasi berdasarkan kecocokan dengan style yang dimiliki yakni *Sporty Casual*. Pantai Kuta menjadi pilihan karena target pasar yang dituju yaitu *tourist*. Pemilihan lokasi Pantai Kuta diharapkan dapat mempromosikan dan peningkatan ketertarikan wisatawan pada tempat wisata ini.

Selain itu dalam tahapan ini juga mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion* global dengan melakukan presentasi karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*). *Fashion show* akan dikemas dengan menarik dan berbeda dari *fashion show* pada umumnya.

H. *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni fesyen merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi final terwujud maka produk fashion dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Sudharsana, 2016).



Gambar 7.: Logo Brand
Sumber: Purwadani, 2021

Anna.co merupakan affirmation branding yang di buat oleh penulis. Untuk penamaan brand anna.co merupakan gabungan dari beberapa kata yakni:

An: Diambil dari nama pemilik brand.

Na: Diambil dari bahasa Jepang yaitu Hana yang memiliki arti Bunga.

Co: Diambil dari kata Company.

Filosofi Logo Brand: anna.co digambarkan seperti bunga ester dengan emoji senyum di dalamnya. Bunga Aster memiliki filosofi

sebagai upaya hingga harapan yang dimana berarti upaya yang dilakukan oleh pembuat brand dapat mencapai harapan yang dimilikinya. Selain itu juga bunga aster dapat di artikan sebagai rasa kebijaksanaan, keberanian, dan keyakinan yang dimana bentuknya juga seperti bintang. Pada bagian tengah terdapat lambang emoticon senyum itu memiliki arti Kebahagiaan. Filosofi Warna dalam logo brand ini di ambil warna muda ungu dan kuning. Dalam pengartian warna ungu memiliki arti: Imajinasi dan Misterius dan untuk warna kuning sendiri memiliki arti: Kreativitas, Kebahagiaan, dan Optimis dalam psikologi warna.

Rancangan affirmation branding anna.co juga telah membuat rancangan dari card name yang digunakan yang terdapat informasi mengenai brand tersebut seperti nomer telepon, Email, alamat, Twitter, Facebook, dan Instagram. Hangtag memiliki beberapa bagian seperti Label tag, price tag, hingga care tag dan bagian tersebut memiliki kegunaan yang berbeda beda. Label tag berguna untuk memberi tahu bahwa produk ini produksi dari company yang tertulis di dalamnya, Price tag kegunaannya untuk mengetahui harga dari produk tersebut dan juga beberapa jenis price tag terselip ukuran dan kode dari barang tersebut. Care tag memiliki kegunaan sebagai informasi mengenai yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dengan barang tersebut.

PROSES PERWUJUDAN

Representasi dalam penciptaan koleksi busana ini merupakan landasan pengembangan konsep, gaya, serta sketsa dari desain busana dengan sumber ide Tradisi masyarakat yakni Sesajen Laut atau masyakat disana sering menyebutnya Larung Sembonyo. Sumber ide Tradisi Larung Sembonyo yang telah dituangkan dalam penciptaan koleksi busana *Ready To Wear*, *Ready To Wear Deluxe* dan *Semi Couture* mengalami proses produksi dan pertukaran makna. Makna yang muncul berupa pesan bahwa warisan budaya yang dapat dikenal oleh masyarakat luar daerah Trenggalek. Melihat tradisinya yang memiliki banyak warna di dalamnya maka penulis membuat koleksi busana ini menggunakan style sporty casual dengan trend Exploitation-Patternization yang

dimana kaya akan motif yang terinspirasi dari berbagai bentuk tumbuhan, bunga, binatang, serangga, dalam berbagai gaya dan percampuran motif secara seronok. (ITF,2021)

Penulis Merancang tiga buah desain yang terdiri dari masing- masing koleksi, menciptakan tiga koleksi karya yaitu, busana wanita Ready To Wear dan Deluxe, sedangkan busana pria Semi Couture.



Gambar 8. Desain Terpilih Ready to Wear
Sumber: Purwadani, 2022



Gambar 9. Desain Terpilih Deluxe
Sumber: Purwadani, 2022



Gambar 10. Desain Terpilih Couture
Sumber: Purwadani, 2022

Larung Sembonyo di beri kesan dengan cara yang lebih sistematis, efisien, dan lebih berkarakter. Beberapa pengetahuan yang berkaitan dengan cara membentuk identitas dan branding juga sangat membantu dalam

pembuatan karya busana tersebut. Sehingga melalui pengetahuan yang telah di terapkan dalam karya tugas akhir ready to wear, reday to wear deluxe dan semi couture adalah dapat membentuk sebuah karya yang berkarakter dan berkonsep.

Selama proses pembimbingan oleh mitra, presentasi progress wajib dilaksanakan secara rutin untuk mendapatkan arahan yang tepat dalam mewujudkan karya. Sehingga, ide dapat dengan bebas diekspresikan namun tetap bertanggung jawab dan memerhatikan nilai estetika, ekonomis, dan cara penyampaian Ide yang dimiliki.

Keterampilan sangat berpengaruh besar saat melakukan proses pembuatan karya adalah keterampilan dalam teknik ilustrasi ataupun gambar yang dilakukan sebelum proses busana ini diciptakan. Dimana pada busana *ready to wear* ini memilih konsep mengenai representasi wujud dari makhluk mitologi yang merupakan warisan budaya intangible yang dikreasikan dengan bentuk-bentuk yang baru sesuai dengan konsep busana yang inovatif, eksploratif dan smart. Keterampilan ilustrasi secara digital memberi kemudahan dalam mengeksplor rancangan baik segi bahan, tekstur, warna, dan lain sebagainya. Pembuatan ilustrasi yang terampil memudahkan orang lain dalam mengerti maksud, dan visualisasi dari suatu rancangan. Pada karya Tugas Akhir ready to wear deluxe, ketrampilan yang didapatkan juga diterapkan dengan cara menuangkan ide dengan lebih terstruktur dan teliti pada proses penciptaan karya, serta penggunaan software untuk pembuatan gambar, motif, dan lainnya secara digital. Pembuatan rancangan yang dimulai dari research hingga pembuatan ilustrasi didukung oleh teknologi yang merupakan perangkat-perangkat keras seperti Drawing Tablet, laptop, dan juga printer.

WUJUD KARYA



Gambar 11. Busana *Ready to Wear*
Sumber: Purwadani, 2022

Busana RTW (*Ready to Wear*) dalam koleksi ini menggunakan style sporty casual dengan menggunakan pendekatan analogi di dalamnya. Dapat dilihat atasan yang digunakan terdapat dalaman dan outer hoodie. Outer hoodie ini memiliki 2 sisi yang berbeda dimana sisi kanan menggunakan kain bermotif bumbu dapur sedangkan sisi kiri menggunakan kain bermotif kembang kantil. Hoodie ini juga memiliki belahan ritsleting yang terletak di kedua lengan yang dimana bisa membuat dua tampilan yang berbeda saat digunakan jika ritsletingnya dilepas, dalaman hoodie terdapat baju crop top tanpa lengan dengan menggunakan longneck di dalamnya.

Bagian bawahannya menggunakan celana jeger yang berbahan dasar kain baby terry yang biasa digunakan sehari-hari. Terdapat empat kantong, dua kantong kanan dan dua kantong kiri yang diletakkan asimetris (tidak sama). Terdapat tali penyambung antara kantong atas dan kantong bawah yang menggunakan kain bermotif bumbu dapur. Warna yang digunakan juga cukup beragam namun sesuai dengan pilihan warna dari konsep yang digunakan.



Gambar 12. Busana *Deluxe*
Sumber: Purwadani, 2022

Selanjutnya busana di atas merupakan busana RTWD (*Ready to Wear Deluxe*). Style yang digunakan style sporty casual dengan

menggunakan pendekatan analogi di dalamnya. Dapat dilihat hoodie yang ditampilkan memiliki belahan diantara depan dengan belakang terselip sebuah potongan segitiga menggunakan kain yang berbeda. Untuk sisi kanan dan kiri hoodie juga menggunakan warna yang berbeda. Bagian dalam hoodie terdapat crop top yang menggunakan warna kuning, oranye, dan hijau.

Bagian bawah busana ini menggunakan dua jenis yakni celana dan pecahan rok. Celana yang digunakan menggunakan kain yang salam dengan atasan crop top sedangkan rok tambahan yang digunakan rok A line namun digunakan hanya sebelah kiri saja. Dengan menggunakan dua lapis, lapis dalam menggunakan kain bermotif kembang kantil dan luarnya menggunakan kain rayon merah yang menggunakan teknik lipit. Terdapat lari biru sebagai aksesoris penambah agar tetap seimbang jika digunakan.



Gambar 13. Busana *Semi Couture*
Sumber: Purwadani, 2022

Busana *semi couture* digunakan style sporty casual dengan menggunakan pendekatan analogi di dalamnya dapat di lihat bagian atas memiliki tiga buah busana diantaranya baju biru tua dengan potongan crop top tanpa lengan di lanjutkan dengan sweater kuning menggunakan rib berwarna oranye dan lapisan paling depan adalah baju dengan v neck dan lengan lonceng berbahan rayon dan berwarna merah. Untuk bagian bawah terdapat celana berwarna biru dengan bahan baby terry. Selain itu juga terdapat sebuah 2 buah aksesoris penambah yang berada di baju dan bawahan celana.

Bagian atas terdapat belt yang membentuk huruf U sedangkan bagian bawahnya terdapat sebuah belt pinggang yang diberikan tiga lapisan kain. Lapis pertama atau terdapat potongan kain dengan motif campur bagian kanan dan motif bunga kembang kantil

di bagian kirinya. Dilanjutkan dengan lapisan kedua atau di tengah terdapat motif bumbu dapur yang terdapat di sisi kanan dan kirinya. Lapisan ke tiga atau terluar terdapat kain berwarna biru dengan motif segitiga, untuk motif segitiga menggunakan teknik lukis buka digital printing dalam busana ini.

SIMPULAN

Penciptaan karya busana dengan tujuan keindahan (estetika) dan maknanya bagaimanapun juga memiliki metode dengan alur penciptaan yang tersusun tahap demi tahap. Kajian sumber gagasan merupakan tahapan awal mahasiswa melakukan eksplorasi terhadap gagasan yang muncul yaitu “Persembahan Laut”. Perancangan desain busana memerlukan tahapan sistematis agar busana yang dihasilkan dapat terwujud sesuai dengan ide maupun konsep yang telah ditentukan. “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen) oleh Ratna Cora, merupakan salah satu tahapan dalam metode penciptaan karya busana.

Terdapat 10 tahapan penciptaan dalam metode “FRANGIPANI” namun dalam laporan ini hanya menggunakan 8 tahapan dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana yakni: *Finding the brief idea based on culture identity of Bali* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali), *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni fashion), *Analysing art fashion element taken from the richness of Balinese culture* (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali), *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), *Giving a soul – taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (memberikan jiwa – taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel dan konstruksi pola), *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik), *Affirmation branding* (afirmasi merek).

Ufti Segara merupakan koleksi busana RTW, RTWD, *Semi couture* dengan menggunakan ide pemantik larung sembonyo. Koleksi ini juga menggunakan *style sporty casual* dengan trend *Exploitation-Patternization* dan pendekatan analogi di dalamnya. Keyword yang digunakan dalam adalah Laut, tumpeng, kembang kantil, bumbu dapur, dan daun pisang.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitinline (2018) 15 Jenis mesin jahit yang dapat Anda Pilih berdasarkan Fungsi Dan Kegunaannya, Fitinline. Available at: <https://fitinline.com/article/read/15-jenis-mesin-jahit-yang-dapat-anda-pilih-berdasarkan-fungsi-dan-kegunaannya/>
- Fitinline (2019) 7 metode Pembuatan Pola Dasar Baju Dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kenyamanan Busana, Fitinline. Available at: <https://fitinline.com/article/read/7-metode-pembuatan-pola-dasar-baju-dan-pengaruhnya-terhadap-tingkat-kenyamanan-busana/>
- ITF. (2021) The New Beginning. Indonesia Trend Forecasting
- Permadi, Danang. “BUDAYA LARUNG SEMBONYO DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM Desa Tasikmadu, Kec. Watulimo, Trenggalek” 2, no. 2 (2016).
- Putri, Annisa Windiani, Budi Febria Rizki, Miftahul Jannah, and Nadia Almira Sagitta. “KAMUS ISTILAH TATA BUSANA.” PT Permata Ilmu, 2015.
- Risvanti, I. and Masrunik (2018) ‘Cost Plus Pricing Method in Determining The Selling Price of The Banana Chips’, Josar (Journal of Students Academic Research), 3(2), Pp. 53–62. Available at: <https://doi.org/10.35457/Josar.V1i02.607>.
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Tim Microcredentia (2021) Panduan Singkat Magang dan Studi Independen Bersertifikat untuk Mahasiswa.

Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia.

Widyaningrum, Siska. "STUDI TENTANG
TRADISI LARUNG SEMBONYO DI
DESA TASIKMADU KECAMATAN
WATULIMO KABUPATEN
TRENGGALEK TAHUN 2017," n.d.

Zulia, Zulfaidha, Jati Batoro, and Bagyo
Yanuwiadi. "Ethnobiological Study of
Larung Sembonyo Ceremony in
Watulimo District, Trenggalek as a
Basic of Ecotourism Planning." *Journal
of Indonesian Tourism and
Development Studies* 5, no. 1 (January
20, 2017): 49–56.
[https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2017.
005.01.07](https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2017.005.01.07).